

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, PARTISIPASI ANGGOTA DAN KOMUNIKASI TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI ALBASIKO II DI PASAMAN BARAT

Erman

Widyaiswara Ahli Madya (UPTD Balai Pendidikan dan Latihan Koperasi Provinsi Sumatera Barat),
erman9745@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: 1) pengaruh budaya organisasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat, 2) pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat, 3) pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat 4) pengaruh budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah anggota koperasi Albasiko II sebanyak 698 orang dengan sampel berjumlah 175 orang. Data primer dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya. Analisis data yang digunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian adalah :1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat. Hasil analisis budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat diketahui bahwa nilai R^2 (*R-Square*) adalah sebesar 0.759, hal ini berarti besarnya pengaruh budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat adalah 75,9 % dan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Dalam artian budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi pada koperasi Albasiko II.

Kata Kunci: budaya organisasi, partisipasi anggota, komunikasi, keberhasilan Koperasi

Abstract

*This study aims to find: 1) the influence of organizational culture on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat, 2) the effect of member participation on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat, 3) the influence of communication on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat 4) the influence of organizational culture, member participation and communication on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat. The research used in this study is a quantitative approach. The study population was 698 people from the Albasiko II Cooperative. The sample is 175 people. Primary data was collected through questionnaires using a Likert scale model that has been tested for validity and reliability. The data analysis used Multiple Regression Analysis. The results of the study are: 1) There is a positive and significant influence of organizational culture on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat, 2) There is a positive and significant influence of member participation on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat, 3) There is a positive and significant influence of communication on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat 4) There is a positive and significant influence of organizational culture, member participation and communication on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat. The results of the analysis show the influence of organizational culture, member participation and communication on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat that Indigo R^2 (*R-Square*) is 0.759, this means that the influence of organizational culture, member participation and communication on the success of Cooperative Albasiko II in Pasaman Barat is 75.9% and the remaining 24.1% is influenced by variables others not included in the research model. In terms of organizational culture, member participation and communication significantly influence the success of cooperatives in the Albasiko II cooperative.*

Keywords : organizational culture, member participation, communication, cooperative success

PENDAHULUAN

Koperasi Albasiko II sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh di masyarakat Desa Alamanda, Bangunrejo, Sidodadi, dan Koto Gadang Jaya, merupakan sebuah organisasi swadaya yang lahir atas kehendak, kekuatan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa Koperasi Albasiko II adalah suatu organisasi yang berdiri karena dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kondisi lingkungan dan perekonomian masyarakat dengan pedapatan yang tergolong rendah. Koperasi Albasiko II, yang didirikan Maret 2009 itu kemudian terus berkembang, dan menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat petani kelapa sawit khususnya di wilayah kecamatan Kinali, kabupaten Pasaman Barat. Melalui gambaran umum, profil, laporan keuangan, dan keanggotaan dari Koperasi Albasiko II dari tahun ke tahun, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Albasiko II merupakan salah satu organisasi koperasi yang dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari beberapa fitur diantaranya yaitu meningkatnya keanggotaan dari tahun 2009 yang hanya berjumlah 20 orang menjadi 698 orang pada tahun 2017, meningkatnya asset dari modal awal Rp 3000.000 menjadi Rp 21,4 miliar pada Februari 2018, serta meningkatnya pembagian SHU dari tahun ke tahun (pada tahun 2017) sebesar 536 juta.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Ropke (2003:170) bahwa "Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah". Mutis (1992:89) mengatakan keberhasilan usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan dan modal sendiri.

Hofstede, et al (1990) menyatakan bahwa budaya yang kuat dan khas sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan suatu organisasi. Moeljono (2002) menjelaskan budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan perilaku bagi setiap anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam kehidupan sehari-hari anggota koperasi tidak terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Ikatan budaya tercipta oleh anggota yang bersangkutan, baik dalam keluarga, organisasi, maupun bisnis. Budaya organisasi bisa membedakan anggota satu dengan yang lain dalam cara berinteraksi dan bertindak dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya mengikat anggota menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku dan bertindak. Seiring dengan bergulirnya waktu, budaya organisasi akan terbentuk dalam koperasi dan dapat pula dirasakan manfaatnya untuk mencapai efektivitas koperasian secara keseluruhan.

Budaya dalam organisasi koperasi mempengaruhi cara anggota dalam berperilaku dan harus menjadi patokan dalam setiap adanya program pengembangan koperasi serta kebijakan yang akan diambil. Hal ini terkait dengan bagaimana budaya itu mempengaruhi organisasi dan bagaimana suatu budaya itu dapat dikelola oleh organisasi. Untuk menjang keberhasilan koperasi diperlukan adanya budaya organisasi yang mapan dari seluruh anggota dan pengurus di dalam koperasi. Diperlukan adanya budaya organisasi, budaya organisasi yaitu sebagai sistem nilai-nilai yang diyakini oleh anggota koperasi dan dipelajari dan diterapkan serta dikembangkan secara berkesinambungan dan berfungsi sebagai sistem perekat serta dapat dijadikan acuan berperilaku dalam koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Budaya organisasi merupakan suatu variabel yang mempengaruhi suatu variabel keberhasilan koperasi. Dimana keberhasilan koperasi yang diangkat akan dipengaruhi dengan timbulnya budaya organisasi. Suatu persepsi keseluruhan tersebut menjadi suatu budaya atau kepribadian dari sebuah koperasi.

Budaya organisasi yang terjadi di Koperasi Albasiko II saat ini cukup baik dengan menekankan pengurus atau pengawas harus solid dan melakukan kerjasama usaha baru, meningkatkan sumber daya manusia anggota atau kaderisasi. Budaya organisasi

yang diterapkan Koperasi Albasiko II dengan membagi tugas sudah cukup baik tetapi dari budaya organisasi tersebut, masih terdapat adanya pengurus yang kurang ramah saat melayani anggotanya. Seperti saat anggota datang tidak langsung dilayani sebaik mungkin, karena saat anggota datang karyawan koperasi tidak mempersilahkan duduk, dan suruh menunggu terlalu lama.

Permasalahan tentang penyelesaian tugas, hasil kerja yang dicapai pengurus menunjukkan hasil yang cukup optimal, walaupun masih adanya kecenderungan pengurus bekerja kurang maksimal. Selain itu perilaku pengurus secara individu kurang peduli terhadap hasil kerjanya dan masih kurangnya rasa kebersamaan yang dimiliki antara bendahara I bendahara II dan bagian keuangan lainnya yang bertanggung jawab menyusun anggaran setiap bulan, hal itu dapat dibuktikan dengan keterlambatan laporan anggaran setiap bulan pada hari yang sudah ditentukan bahkan keterlambatan tersebut bisa sampai beberapa hari.

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi (Sitio dan Halomoan, 2001:30). Dengan adanya partisipasi anggota yang aktif dari koperasi diharapkan akan dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Partisipasi anggota koperasi merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi dapat meningkatkan peran anggota serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan usaha koperasi. Usaha meningkatkan partisipasi anggota untuk berkoperasi memang tidak mudah, masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi Koperasi Koperasi Albasiko II dalam rangka meningkatkan partisipasi seperti rasa kurang peduli anggota pada koperasi bisa disebabkan karena persepsi anggota terhadap budaya organisasi koperasi.

Partisipasi anggota koperasi tidak terlepas kelancaran komunikasi karena kelancaran komunikasi yang mewakili pengurus dan anggota merupakan tolok ukur keberhasilan setiap

program koperasi yang ada, dan sangat penting untuk menunjang keberhasilan program-program Koperasi Albasiko II. Pentingnya kelancaran komunikasi dalam berkoperasi antara ketua yang mewakili pengurus dalam Koperasi Albasiko II menunjukkan adanya keterbukan manajemen pengurus yang meningkatkan kepercayaan anggota kepada pengurus. Partisipasi merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap anggota. Tanpa adanya partisipasi anggota atau kehadiran anggota dalam pengelolaan koperasi, maka program-program koperasi yang telah ditetapkan akan gagal dan terbengkalai.

Anggota koperasi akan lebih mempercayai program pengembangan jika dilibatkan dalam proses persiapan/perencananya, pelaksanaan dan evaluasi program. Timbul anggapan bahwa keterlibatan mereka dalam kelompok merupakan hak demokrasi, sehingga mereka perlu dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program ataupun dalam semua aspek organisasi. Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi, karena itu kelancaran komunikasi antara anggota dengan ketua yang mewakili pengurus Koperasi Albasiko II harus dijamin kelancarannya sehingga anggota akan berpartisipasi dengan penuh kesadaran dalam mensukseskan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kesejahteraan anggotanya, mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan program sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut program. Sebuah organisasi tidak akan berkembang tanpa adanya partisipasi aktif dari anggota kelompoknya.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu : Bagaimanakah Pengaruh Budaya Organisasi, Partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

Identifikasikan permasalahan yang terkait dengan masalah penelitian ini yaitu, 1) Masih adanya beberapa pengurus yang belum menyelesaikan tugas dengan baik. 2) masih adanya pelayanan yang kurang ramah saat melayani seperti saat anggota datang tidak langsung dilayani sebaik mungkin, karena saat anggota datang karyawan koperasi tidak mempersilahkan duduk, dan suruh menunggu terlalu lama. 3) masih adanya partisipasi anggota dalam hal membayar iuran wajib secara teratur belum maksimal. Hal ini dikarenakan pengurus

tidak memiliki kewenangan untuk memaksa anggotanya untuk membayar ataupun untuk keluar dari anggota koperasi apabila anggota tidak aktif lagi dalam membayar simpanan wajib. 4) keikutsertaan anggota dalam pendidikan perkoperasian masih kurang, tidak sebanding dengan jumlah anggota. 5) masih adanya anggota dan pelanggan yang belum merasa puas atas pelayanan yang diberikan. 6) masih rendahnya pengetahuan anggota koperasi mengenai pentingnya partisipasi dalam mengembangkan dan memajukan koperasi.

Keseluruhan uraian di atas terlihat adanya keterkaitan antara Budaya Organisasi, Partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat sehingga peneliti dirumuskan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat? 2) Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat? 3) Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat? 4) Bagaimana pengaruh budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat?

KAJIAN TEORI

Keberhasilan Koperasi

Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam artian koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

Berhasil tidaknya pengelolaan koperasi tergantung dari berbagai faktor. Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan setiap koperasi harus berpedoman pada tiga sehat yaitu; sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental (Panji dan Widiyati 2003:128).

Widiyanti (2002:60) juga menjeaskan bahwa ukuran keberhasilan koperasi adalah banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota yang dapat dilayani koperasi. Tujuan suatu koperasi adalah untuk menunjang usaha atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat umumnya, karena itu yang menjadi ukuran keberhasilan

koperasi bukan ditentukan besar SHU atau laba melainkan diukur dari banyaknya anggota yang memperoleh pelayanan dari koperasi.

Menurut Hanel, (1989), untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut: 1) Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauhmana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri. 2) Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan. 3) Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Ropke (2003:170) bahwa “Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”.

Menurut Kotter dan Heskett (dalam Tika, 2006:139), menyatakan bahwa terdapat empat kesimpulan menyangkut hubungan budaya organisasi/perusahaan dengan kinerja perusahaan, yaitu: a) Budaya perusahaan dapat mempunyai dampak yang berarti terhadap kinerja ekonomi jangka panjang. b) Budaya perusahaan mungkin akan menjadi suatu faktor yang bahkan lebih penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam dasawarsa yang akan datang. c) Budaya perusahaan yang menghambat kinerja keuangan jangka panjang cukup banyak, budaya-budaya tersebut mudah berkembang bahkan dalam perusahaan-perusahaan yang penuh dengan orang-orang yang pandai dan perusahaan-perusahaan yang penuh dengan orang-orang yang pandai dan berakal sehat. d) Walaupun sulit untuk diubah, budaya perusahaan dapat dibuat agar bersifat lebih meningkatkan kinerja. Wibowo (2013:363), menyatakan bahwa studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa suatu organisasi yang melakukan perubahan budaya organisasinya mampu meningkatkan kinerjanya sangat signifikan dibandingkan dengan organisasi yang tidak melakukan perubahan organisasi.

Kotter dan Heskett (1992) menyatakan bahwa kekuatan budaya berhubungan dengan kinerja. Hofstede, et al (1990) menyatakan bahwa budaya yang kuat dan khas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi. Moeliono (2002) menjelaskan budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan perilaku bagi setiap anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:30) menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:111) partisipasi anggota dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Penelitian Napitupulu dan Medina (2012) dengan menggunakan model Structural Equation Model (SEM) didapatkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan e-Government dimana yang paling signifikan mempengaruhi adalah dimensi orang dan lingkungan luar.

Penelitian Amilia (2015) membuktikan bahwa semakin anggota aktif berpartisipasi dalam koperasi, maka akan berkontribusi meningkatkannya suatu keberhasilan koperasi. Artinya, artinya semakin baik atau tinggi tingkat partisipasi anggota semakin baik pula keberhasilan koperasi. Sebaliknya, apabila kesadaran anggota dalam berpartisipasi masih kurang, maka keberhasilan koperasi juga semakin menurun.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi yaitu sebagai “*set of important assumptions (often unstated) that members of a community share in common.*” budaya organisasi adalah satu set asumsi yang dianggap sangat penting (meski terkadang tidak tertulis) yang di sered oleh para anggota sebuah organisasi. (Shate dalam Achmad 2007). Menurut Robbins “Budaya

organisasi merupakan sebuah persamaan persepsi yang menjadi pedoman organisasi yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya.” (Sunandar, 2012).

Sedangkan menurut (Sunandar, 2012) budaya organisasi adalah nilai-nilai yang berperan dalam mengendalikan perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi agar dapat saling berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan pihak luar sesuai tujuan organisasi.

Menurut Robbins dalam (Handayani, 2012) terdapat tujuh karakteristik budaya organisasi, yakni sebagai berikut: (1) inovasi dan keberanian mengambil risiko, adalah sebuah kecenderungan organisasi dalam mendorong anggota-anggotanya untuk berinovasi dan berani mengambil risiko. Selain itu, karakteristik ini menjelaskan bagaimana organisasi mendorong anggota untuk mengambil tindakan positif walaupun berisiko dan mengembangkan ide-ide anggota; (2) berorientasi kepada hal-hal detail, adalah sebuah kecenderungan organisasi dalam mengarahkan pegawainya untuk bekerja secara cermat, teliti, presisi dan berorientasi kepada hal-hal yang bersifat rinci; (3) berorientasi kepada hasil, yaitu usaha organisasi dalam melakukan aktivitas tertentu yang berbasis orientasi terhadap hasil dibandingkan berorientasi terhadap proses; (4) berorientasi pada manusia, yaitu menitikberatkan pada kebijakan organisasi dalam mempertimbangkan keputusan berdasarkan dampak yang terjadi pada manusia kedepannya; (5) berorientasi pada tim, yaitu sebuah kecenderungan organisasi untuk mendorong anggotanya agar bekerja dalam tim ketimbang kerja sendiri (6) agresivitas, yaitu sebuah kecenderungan organisasi untuk mendorong anggotanya agar dapat bekerja secara antusias dibandingkan bekerja dengan santai; (7) stabilitas, yaitu penekanan status quo pada kegiatan organisasi sebagai hal penting dari pertumbuhan.

Menurut Robert dan Angelo dalam (Sunandar, 2012) menyebutkan terdapat tiga karakteristik budaya organisasi: (1) budaya organisasi harus disosialisasikan kepada anggota-anggota baru sebagai proses adaptasi; (2) budaya organisasi dapat mengubah dan berpengaruh terhadap perilaku anggota organisasi; (3) budaya organisasi terdapat pada dua tingkatan yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menja-lan-kak hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melak-sanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggotakoperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah (Panji dan Widiyati, 2003:111). Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Beberapa penulis menyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar (Castilo dalam Ropke 2003:39).

Berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik Panji dan Widiyati (2003:112) dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur. 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing. 3) Menjadi pelanggan koperasi yang setia. 4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif. 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah kata (*communis*) adalah istilah yang paling sering digunakan sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005:4).

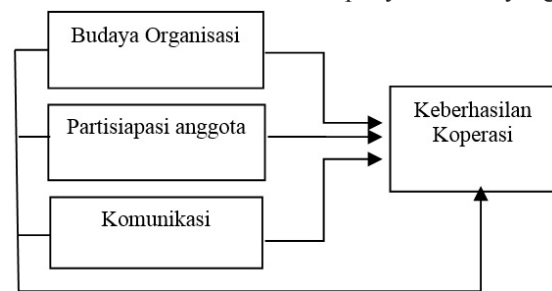
Secara paradigmatik, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik

langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2006:5).

Komunikasi sangat sederhana dan terasa mudah dipahami, tetapi dalam pelaksanaannya sangat sulit dipahami, terlebih lagi bila yang terlibat komunikasi memiliki referensi yang berbeda, atau di dalam komunikasi berjalan satu arah misalnya dalam media, tentunya untuk membentuk persamaan ini akan mengalami banyak hambatan. Pengertian komunikasi menurut Berelson dan Starainer dalam Fisher adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol kata, angka, grafik, dan lain-lain (Fisher, 1990:10). Sedangkan menurut Effendy (2006: 6), komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia.

Kerangka Pikir

Dari deskripsi kajian teoritik yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya diajukan kerangka hasil pemikiran dan model hubungan antar masing-masing variabel yang akan dikaji kebenarannya dalam penelitian ini. Berangkat dari permasalahan yang hendak diteliti yang didasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan, yaitu tentang variabel prediktor yang mempengaruhinya yaitu budaya organisasi, komunikasi dan partisipasi anggota, terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II. Faktor-faktor tersebut mempunyai kaitan yang



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Albasiko II Kabupaten Pasaman Barat yang beralamatkan di jalan Tengku Umar, Jorong Padang Canduh, Nagari Kinali, Kecamatan Kinali.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota Koperasi Albasiko II sebanyak 698 pada tahun 2017. Arikunto (2010:120), menyatakan bahwa “Apabila populasinya kurang

dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi populasinya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%". Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 orang (25% dari populasi).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sample acak (*random sampling*). Variabel dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, komunikasi dan partisipasi anggota (variabel bebas) terhadap keberhasilan koperasi (variabel terikat). Cara perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data untuk data primer penyebaran angket menggunakan skala likert.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuisioner. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dengan skala Likert, dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang, atau kejadian. Dari setiap jawaban diberi skor numerik yang positif antara 1 sampai dengan 5 untuk mencerminkan derajat kesesuaian responden. Sebelum kuisioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari uji validitas dan reliabilitas dari total 48 pernyataan yang diajukan, seluruh pernyataannya valid dan reliabel. Analisa data diolah dengan bantuan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 17. (*Statistical Package for Social Science*).

Analisis regresi berganda (*multi analition analysis*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisa regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel budaya organisasi, komunikasi dan partisipasi anggota, terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Terdiri dari Uji t dan Uji F. Uji t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel secara individu dari hasil perhitungan regresi yang dapat dilihat dalam kolom t. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan partisipasi anggota, terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiono, 2003:2). Pendapat lain mengatakan bahwa variabel adalah

gejala yang bervariasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:99). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keberhasilan Koperasi (Y)

Variabel keberhasilan koperasi Albasiko II, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu capaian koperasi dalam melaksanakan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Indikator keberhasilan koperasi antara lain: a. Efisiensi pengelolaan usaha (sejauh mana koperasi Albasiko II dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri). b. Efisiensi pembangunan, Penilaian dampak keberadaan Koperasi Albasiko II baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai kontribusi Koperasi Albasiko II dalam pencapaian tujuan pembangunan. c. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota. Berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha Koperasi Albasiko II untuk kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya akan kegiatan berbisnis dalam rangka meningkatkan

Budaya Organisasi (X_1)

Budaya organisasi Koperasi Albasiko II, kesepakatan bersama seluruh anggota yang terlibat tentang nilai yang dianut bersama dalam kehidupan Koperasi Albasiko II dan mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan. Indikator budaya organisasi koperasi antara lain: a budaya organisasi Koperasi Albasiko II harus disosialisasikan kepada anggota-anggota baru sebagai proses adaptasi; b budaya organisasi Koperasi Albasiko II dapat mengubah dan berpengaruh terhadap perilaku anggota organisasi; c budaya organisasi Koperasi Albasiko II terdapat pada dua tingkatan yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Partisipasi Anggota (X_2)

Partisipasi Anggota Koperasi Albasiko II, yaitu kesediaan anggota koperasi untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Indikator partisipasi antara lain: a. Partisipasi Koperasi Albasiko II dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota, Partisipasi anggota secara aktif yang meliputi kehadiran dan penyampaian pendapat, ide, gagasan dan kritik bagi Koperasi Albasiko II dalam rapat anggota. b. Partisipasi Koperasi Albasiko II dalam kontribusi modal Keikutsertaan anggota dalam membantu modal koperasi yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan

penyertaan modal sesuai dengan kemampuan masing-masing. c. Partisipasi Koperasi Albasiko II dalam pemanfaatan pelayanan Peran serta anggota dalam memanfaatkan pelayanan dari setiap unit usaha koperasi meliputi pembelian dan penjualan barang maupun jasa yang ada pada koperasi. d. Partisipasi Koperasi Albasiko II dalam pengawasan koperasi Peran serta anggota Koperasi Albasiko II dalam mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama.

Komunikasi (X_3)

Komunikasi dalam organisasi Koperasi Albasiko II merupakan arus informasi, pertukaran informasi dalam suatu organisasi dengan kata lain komunikasi organisasi dalam Koperasi Albasiko II adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator komunikasi antara lain: a. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. b. Kesenangan, ialah proses penyampaian komunikasi dalam suasana yang menyenangkan ke dua belah pihak. c. Pengaruh pada sikap, ialah tujuan komunikasi itu dalam mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan anggota lain, kemudian terjadi perubahan perilakunya, maka komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan begitu sebaliknya jika tidak ada perubahan pada sikap seseorang, maka komunikasi tersebut tidaklah efektif. d. Hubungan yang makin baik, ialah meningkatkan kadar hubungan interpersonal sebagai hasil proses komunikasi. e. Tindakan, ialah adanya sebuah tindakan sebagai hasil dari komunikasi.

Model analisis data adalah metode analisis regresi berganda, untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis Regresi Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 yang digunakan terhadap variabel dependen (Y), bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) pada masing-masing variabel dependen, bila dua independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaikan turunkan nilainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data dengan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi yaitu uji normalitas dan uji multikoloneritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters a,b	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,69390797
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,073
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data primer, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) tiap variabel $> 0,05$. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan tiap variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka terbukti bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian berdistribusi secara normal, sehingga analisis jalur dapat dilaksanakan karena data hasil penelitian telah berdistribusi secara normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilanjutkan uji multikolineritas yaitu uji hubungan sesama variabel bebas. Pengujian multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan satu sama lainnya. Jika terdapat multikolineritas maka, salah satu dari variabel tersebut harus dieleminir atau dikeluarkan dari persamaan. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	-36,975	4,102		-9,015	,000	
	Budaya_Organisasi	,295	,060	,235	4,886	,000	,607
	Partisipasi_Anggota	,604	,091	,343	6,638	,000	,527
	Komunikasi	,619	,085	,428	7,278	,000	,407

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Sumber : Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan hasil olahan data untuk uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil penelitian tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas, artinya sesama variabel bebas tidak mempunyai saling berhubungan yang berarti satu sama lainnya (independen). Dengan demikian data hasil penelitian ini dapat dianalisis dengan regresi berganda karena tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi pengaruh budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan koperasi pada koperasi Albasiko II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,759	,755	1,709

a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Budaya Organisasi, Partisipasi_Anggota

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1573,446	3	524,482	179,638	,000 ^a
	Residual	499,262	171	2,920		
	Total	2072,709	174			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi, Budaya Organisasi, Partisipasi_Anggota
b. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36,975	4,102		-9,015	,000
	Budaya Organisasi	,295	,060	,235	4,886	,000
	Partisipasi_Anggota	,604	,091	,343	6,638	,000
	Komunikasi	,619	,085	,428	7,278	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Koperasi

Sumber : Olahan data primer, 2019

Dari hasil analisis regresi linear berganda sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas terlihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel penelitian yakni koefisien regresi variabel budaya organisasi adalah 0,295, koefisien regresi variabel partisipasi anggota adalah 0,604 dan koefisien regresi variabel komunikasi adalah 0,619 dan nilai konstanta (α) sebesar -36,975. Selanjutnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat tuliskan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -36,975 + 0,295 X_1 + 0,604 X_2 + 0,619 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan maka dapat diartikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta (a) sebesar -36,975 menunjukkan besarnya nilai variabel keberhasilan koperasi tanpa dipengaruhi oleh variabel budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi. 2) Nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,295 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel budaya organisasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel keberhasilan koperasi anggota sebesar 0,295 dalam setiap satunya, dengan asumsi variabel lain konstan. 3) Nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggota sebesar 0,604 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel partisipasi anggota mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel keberhasilan koperasi anggota sebesar 0,604 dalam setiap satunya, dengan asumsi variabel lain konstan. 4) Nilai koefisien regresi variabel komunikasi sebesar 0,619 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komunikasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel keberhasilan koperasi anggota sebesar 0,619 dalam setiap satunya, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai R^2 (*R-Square*) adalah sebesar 0,759, hal ini berarti besarnya pengaruh budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II adalah 75,9% dan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini.

Hipotesis pertama adalah budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat”.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel budaya organisasi adalah sebesar 0,295 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II. Dengan demikian hipotesis pertama diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Hipotesis kedua adalah partisipasi anggota berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggota adalah sebesar 0,604 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan positif partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II. Dengan demikian hipotesis kedua diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Hipotesis ketiga adalah komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel komunikasi adalah sebesar 0,619 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan positif komunikasi terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Hipotesis keempat adalah budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar $179,638 > F$ tabel 2.509 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Ini berarti bahwa nilai signifikan F lebih kecil dari alpha 5 % ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi yang ada sudah baik dan layak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain bahwa variabel bebas (budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi) secara bersama-sama atau simultan mampu menjelaskan secara signifikan variabel terikat keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Budaya organisasi Terhadap Keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap

keberhasilan koperasi pada koperasi Albasiko II yang di buktikan dengan hasil Nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,295 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel budaya organisasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel keberhasilan koperasi sebesar 0,295 dalam setiap satuannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kotter dan Heskett (dalam Tika, 2006:139), menyatakan bahwa terdapat empat kesimpulan menyangkut hubungan budaya organisasi/perusahaan dengan kinerja perusahaan, yaitu: a) Budaya perusahaan dapat mempunyai dampak yang berarti terhadap kinerja ekonomi jangka panjang. b) Budaya perusahaan mungkin akan menjadi suatu faktor yang bahkan lebih penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam dasawarsa yang akan datang. c) Budaya perusahaan yang menghambat kinerja keuangan jangka panjang cukup banyak, budaya-budaya tersebut mudah berkembang bahkan dalam perusahaan-perusahaan yang penuh dengan orang-orang yang pandai dan perusahaan-perusahaan yang penuh dengan orang-orang yang pandai dan berakal sehat. d) Walaupun sulit untuk diubah, budaya perusahaan dapat dibuat agar bersifat lebih meningkatkan kinerja. Wibowo (2013:363), menyatakan bahwa studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa suatu organisasi yang melakukan perubahan budaya organisasinya mampu meningkatkan kinerjanya sangat signifikan dibandingkan dengan organisasi yang tidak melakukan perubahan organisasi. Sedangkan Wibowo (2013:363), menyatakan bahwa studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa suatu organisasi yang melakukan perubahan budaya organisasinya mampu meningkatkan kinerjanya sangat signifikan dibandingkan dengan organisasi yang tidak melakukan perubahan organisasi.

Kotter dan Hessket (1992) menyatakan bahwa kekuatan budaya berhubungan dengan kinerja. Hofstede, et al (1990) menyatakan bahwa budaya yang kuat dan khas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi. Moeljono (2002) menjelaskan budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan perilaku bagi setiap anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian Napitupulu dan Medina (2012) dengan menggunakan model Structural Equation

Model (SEM) didapatkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan e-Government dimana yang paling signifikan mempengaruhi adalah dimensi orang dan lingkungan luar.

Pengaruh Partisipasi anggota Terhadap Keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II. Koefisien regresi 0,604 bertanda positif menunjukkan terjadinya pengaruh yang searah dari partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II. Hal ini bermakna bila partisipasi anggota dapat lebih ditingkatkan dimasa yang akan datang maka akan dapat meningkatkan keberhasilan koperasi Albasiko II. Dengan kata lain, semakin baik dan tinggi partisipasi anggota, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan koperasi Albasiko II.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:30) menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:111) partisipasi anggota dapat diartikan sebagai ukuran dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Penelitian Amilia (2015) membuktikan bahwa semakin anggota aktif berpartisipasi dalam koperasi, maka akan berkontribusi meningkatkannya suatu keberhasilan koperasi. Artinya, artinya semakin baik atau tinggi tingkat partisipasi anggota semakin baik pula keberhasilan koperasi. Sebaliknya, apabila kesadaran anggota dalam berpartisipasi masih kurang, maka keberhasilan koperasi juga semakin menurun.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi Albasiko

II. Koefisien regresi 0,619 bertanda positif menunjukkan terjadinya pengaruh yang searah dari komunikasi terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II. Hal ini bermakna bila komunikasi dapat lebih ditingkatkan dimasa yang akan datang maka akan dapat meningkatkan keberhasilan koperasi Albasiko II. Dengan kata lain, semakin baik dan tinggi komunikasi, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan koperasi Albasiko II.

Analisis yang dilakukan Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II yang dibuktikan dengan hasil analisis regresi sebesar 0,619 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komunikasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel keberhasilan koperasi anggota sebesar 0,619 dalam setiap satuannya yang hasil analisisnya didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,047 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan positif komunikasi terhadap keberhasilan koperasi.

Penelitian ini yang sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mau 2015. Hasil penelitian menyatakan peranan Komunikasi terhadap partisipasi sangat mengoptimalkan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, dan perlu peningkatan pemahaman perangkat, unsur pembangunan dan unsur masyarakat mengenai peran komunikasi pembangunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan antara variabel penyebab terhadap variabel akibat yaitu antara variabel penyebab terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II. Semakin sesuai budaya organisasi bagi anggota semakin banyak anggota yang setia terhadap organisasi dan meningkatkan keberhasilan koperasi di Koperasi Albasiko II. 2) Partisipasi anggota berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II. Semakin berpartisipasi anggota

terhadap koperasi semakin banyak anggota yang setia terhadap organisasi dan meningkatkan keberhasilan koperasi di Koperasi Albasiko II. 3) Komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II. Semakin terjalin komunikasi yang baik sesama anggota semakin meningkatkan keberhasilan koperasi Albasiko II. 4) Budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Albasiko II.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat pada pihak manajemen koperasi Albasiko II. Saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah dalam upaya mencapai keberhasilan koperasi Albasiko II yang lebih tinggi pada dimasa yang akan datang, maka diharapkan agar memperhatikan dan meningkatkan variabel budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi Albasiko II.

Untuk membangun budaya organisasi, meningkatkan partisipasi anggota dan komunikasi diantaranya dapat dilakukan dengan merancang pendidikan dan latihan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia pengurus koperasi Albasiko II.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. 2007. Memahami Berpikir Kritis. Diunduh pada tanggal 5 November 2012 dari <http://re-searchengines.com/1007arief3.html>.
- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. LP3ES : Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher, Aubrey, 1990. *Teori-teori dan Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Handayani, A. 2012. Peran Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional* , 1-12.
- Hanel, Alfred. 1989. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pembangunan di Negara Berkembang*. Bandung: UNPAD.
- Hofstede, G, Bram N, Denise D. O, dan Geert S. 1990. *Measuring Organizational Cultures: A Qualitative and Quantitative Study Across Twenty Cases*. *Administrative Science Quarterly* 35 hal. 286-316.
- Jose Ato Mau 2015. Peran Komunikasi Pemerintah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Bersumber Anggaran Pembiayaan Negara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 2 (2015)
- Jochen Ropke. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kotter, John P. & Heskett, James L (1992). *Corporate Culture and Performance*. New York: The Free Press.
- Moeljono Djokosantoso. 2002. Pengaruh Budaya Korporat (*Corporate Culture*) terhadap Produktivitas Pelayanan di PT. Bank Rakyat Indonesia Persero, Desertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ninik Widiyanti, 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bina Aksara
- Onong uchjana Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya
- Pabundu Tika, 2006. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Riska Elanda Amilia. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Koperasi. *Jurnal Volume 3 Nomor 3 Edisi Yudisium 2015*
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, A. 2012. Keterhubungan antara sturuktur dan budaya organisasi. *Manajemen Pendidikan* , 403-410.
- Togar A. Napitupulu dan Desmi Avicena Medina. 2012. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Pengembangan E-Government. *Jurnal Binus Business Review* Vol. 3 No. 1 Mei 2012: 382-391
- Thoby Mutis. 1992. *Pengembangan Koperasi: Kumpulan Karangan*. Jakarta : Grasindo,
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: *Tentang Perkoperasian Indonesia*